

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2018), kesehatan gigi dan mulut adalah indeks utama kesehatan secara menyeluruh, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut meliputi keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kemampuan individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara.

Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Fungsi mulut bukan sekedar pintu masuk makanan dan minuman tetapi lebih banyak fungsi lain dari mulut dan tidak banyak orang menyadari besarnya peranan mulut bagi kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Kesehatan gigi dan mulut memiliki peran yang besar dalam menunjang kesehatan seseorang (Ratih & Yudita, 2019).

Kesehatan serta kebersihan gigi dan mulut termasuk kesehatan jaringan periodontal. Jaringan periodontal merupakan sistem fungsional jaringan yang mengelilingi gigi dan melekatkan pada tulang rahang, sehingga dapat mendukung gigi dan menjaga gigi tidak terlepas dari soketnya. Jaringan periodontal terdiri dari gingiva, tulang alveolar, ligamentum periodontal, dan

sementum. Jaringan tersebut mempunyai peran penting masing-masing dalam memelihara kesehatan dan fungsi periodontal (Harapan et al., 2020).

Gingiva merupakan bagian mukosa rongga mulut yang melingkari gigi dan menutupi *alveolar ridge*, dan berfungsi melindungi jaringan di bawah perlekatan gigi terhadap pengaruh lingkungan rongga mulut (Rasni et al., 2020). RISKESDAS (2018) menyatakan bahwa jumlah masalah kesehatan mulut di Indonesia menurut karakteristik gingiva bengkak sebanyak 14,0% dan gingiva mudah berdarah sebanyak 13,9%.

Masalah kebersihan gigi dan mulut serta gingiva sering terjadi pada usia 12-15 tahun. *World Health Organization* (WHO) menganjurkan untuk melakukan telaah epidemiologi kesehatan gigi dan mulut pada kelompok usia 12-15 tahun dan ditetapkan sebagai pengkajian global serta merupakan usia rentan untuk pengukuran indeks penyakit periodontal pada remaja (WHO, 2013).

Penyebab utama masalah kesehatan gingiva adalah penumpukan mikroorganisme yang membentuk koloni berupa plak yang melekat pada tepi gingiva. Penyebab sekunder berupa faktor lokal seperti kavitas karies, restorasi gagal, tumpukan sisa makanan, gigi tiruan yang desainnya tidak baik, pesawat orthodontisi dan susunan gigi geligi yang tidak teratur, sedangkan faktor sistemik meliputi faktor nutrisi, hormonal, hematologi, gangguan psikologi dan obat-obatan. Faktor hormonal yang menjadi faktor sekunder atau predisposisi salah satunya adalah peningkatan hormon endokrin pada usia pubertas (Rosmalia & Minarni, 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 3 Depok melalui wawancara pada sebanyak 15 siswa kelas VIII D didapatkan data bahwa 60% siswa kurang mengetahui tentang kesehatan gingiva dan 80% siswa kurang mengetahui tentang plak gigi. Berdasarkan latar belakang dan studi pendahuluan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan tentang Kesehatan Gingiva dan Plak Gigi pada Remaja Usia 12-15 Tahun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang kesehatan gingiva dan plak gigi pada remaja usia 12-15 tahun?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya gambaran pengetahuan tentang kesehatan gingiva dan pengetahuan tentang plak gigi pada remaja usia 12-15 tahun.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang kesehatan gingiva pada remaja usia 12-15 tahun berdasarkan usia responden.
- b. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang kesehatan gingiva pada remaja usia 12-15 tahun berdasarkan jenis kelamin responden.
- c. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang plak gigi pada remaja usia 12-15 tahun berdasarkan usia responden.

- d. Diketuainya tingkat pengetahuan tentang plak gigi pada remaja usia 12-15 tahun berdasarkan jenis kelamin responden.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah pada upaya promotif yaitu membahas gambaran tingkat pengetahuan tentang kesehatan gingiva dan plak gigi pada remaja usia 12-15 tahun.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan keilmuan khususnya ilmu kesehatan gigi dan mulut serta memberikan gambaran pengetahuan tentang kesehatan gingiva dan plak gigi pada remaja usia 12-15 tahun.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam memberikan edukasi mengenai gambaran pengetahuan remaja usia 12-15 tahun tentang kesehatan gingiva dan plak gigi.

- b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan perhatian dan menambah pengetahuan remaja usia 12-15 tahun mengenai kesehatan gingiva dan plak gigi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan informasi sebagai bahan penelitian lebih lanjut mengenai gambaran pengetahuan tentang kesehatan gingiva dan plak gigi pada remaja usia 12-15 tahun.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh:

1. Cahyani (2022) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gingiva pada Remaja Usia 12-18 Tahun”. Persamaan pada penelitian ini terletak pada variabel pengetahuan kesehatan gingiva sedangkan perbedaannya terletak pada usia responden dan pada penelitian tersebut tidak terdapat variabel pengetahuan tentang plak gigi sedangkan pada penelitian yang telah penulis lakukan terdapat variabel pengetahuan tentang plak gigi.
2. Artagani (2022) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan tentang Gingivitis pada Remaja Pubertas Usia 10-15 Tahun di Desa Balecatur, Gamping, Sleman, Yogyakarta”. Persamaan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah pengetahuan tentang gingivitis sedangkan pada penelitian yang telah penulis lakukan adalah pengetahuan tentang kesehatan gingiva dan pengetahuan tentang plak gigi serta penelitian tersebut menggunakan

teknik sampling jenuh sedangkan penelitian yang telah penulis lakukan menggunakan teknik *purposive sampling*.

3. Prawesti (2019) melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan tentang Menyikat Gigi dan Skor Plak pada Siswa SD Muhammadiyah Tegalrejo Yogyakarta”. Persamaan pada penelitian ini terletak pada teknik sampling yaitu *purposive sampling*. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan pada penelitian tersebut adalah pengetahuan tentang menyikat gigi dan skor plak sedangkan pada penelitian yang telah penulis lakukan adalah pengetahuan tentang kesehatan gingiva dan pengetahuan tentang plak gigi.